

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023

Resti Hasianna Sitorus¹ Sotarduga Sihombing² Leo Fernando Simatupang³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: restisitorus23@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-10-02

Revised : 2023-10-20

Accepted : 2023-11-08

KEYWORD

Problem Based Learning
learning model, Learning
Facilities, Learning Outcomes

KATA KUNCI

Model pembelajaran Problem
Based Learning, Fasilitas Belajar,
Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether problem-based learning and learning facilities affect student learning outcomes in class XI economics subjects in IPS SMA 1 Siantar in the 2022/2023 school year. This research is a type of quantitative research that uses an experimental approach but uses a quasi-experimental design for its research methodology. The sampling method used in this study is the cluster sampling method. In this particular study, there were a total of 140 students in the population, and the researcher took a sample of 70 of those children. Data collection procedures used observation, tests, questionnaires and documentation. Information was collected through the use of pre-test, post-test, and questionnaires related to educational facilities. Together the problem-based learning model and learning facilities have a positive and substantial effect on student learning outcomes, as evidenced by the value of $f_{count} > f_{table}$ ($8.243 > 3.131$) significant value (0.000 0.05).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *problem based learning* dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di IPS SMA 1 Siantar tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksperimental namun menggunakan desain quasi-experimental untuk metodologi penelitiannya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cluster sampling. Dalam studi khusus ini, ada total 140 murid yang menjadi populasi, dan peneliti mengambil sampel dari 70 anak-anak itu. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket (angket) dan dokumentasi. Informasi dikumpulkan melalui penggunaan pre-test, post-test, dan kuesioner yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan. Secara bersama-sama model pembelajaran *problem based learning* dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan substansial terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($8,243 > 3,131$) nilai signifikan (0,000 0,05).

1. Pendahuluan

Pendidikan sepanjang hayat merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan terjadi di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembelajaran dan pertumbuhan melibatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2012 pasal 2 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (No, 20 C.E.).

Suatu bangsa dikatakan besar apabila memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan memiliki daya saing yang tinggi (Sintong, 2013). Untuk membantu pemerintah mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, pendidikan merupakan komponen yang sangat krusial yang harus ada. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi saat ini bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh signifikan terhadap tingkat daya pikir yang dimiliki serta tingkat kesejahteraannya. Pendidikan merupakan komponen utama atau fundamental dalam pembentukan suatu bangsa yang akan lebih maju secara teknologi dan akan tetap eksis di mata dunia.

Belajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan menata lingkungan sekitar siswa agar memungkinkan berkembang dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Belajar adalah sebuah proses. Dikatakan juga bahwa mengajar adalah proses mengarahkan atau membantu siswa dalam upaya pendidikan mereka. Aspek pengajaran ini termasuk dalam pengertian belajar. Jumlah murid bermasalah di kelas menentukan seberapa besar peran mentoring yang diharapkan dimainkan oleh guru. Tentu saja ada banyak variabel di antara siswa dalam hal pembelajaran, seperti fakta bahwa beberapa siswa mampu mengasimilasi materi pelajaran, sedangkan siswa lain mungkin lebih sulit mencerna materi pelajaran. Karena dua faktor yang berbeda ini, pendidik berada dalam posisi unik untuk dapat menyesuaikan pendekatan instruksional dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan,

maka hakikat belajar harus diatur jika perubahan adalah hakikat belajar.

Siswa perlu didorong untuk mengetahui cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi di dunia nyata agar pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi dengan lancar dan efektif. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Sebelum memulai penyelidikan mereka terhadap suatu objek, siswa terlibat dalam simulasi masalah untuk membangkitkan minat mereka pada topik tersebut. Untuk menyaingi tantangan tersebut, pengajar, sebagai staf pengajar dan sebagai pendidik, perlu terus meningkatkan kualitas profesionalnya. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain peserta didik, materi pembelajaran, motivasi, dan fasilitas pendukung, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika ingin meningkatkan mutu pendidikan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, “Inovasi dan kreativitas guru (pendidik) sebagai ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia mutlak diperlukan”, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada. disajikan dengan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan gambaran lingkungan belajar, yang meliputi perilaku pengajar sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dipaksa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kekompakan dan kerjasama dalam tim atau kelompok, maka model pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Teknik pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah mengambil perspektif pelajar karena berkaitan dengan tantangan dunia nyata (Cahyanti, 2015). Istilah "kesulitan otentik" mengacu pada tantangan yang serupa dengan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa diajar melalui penggunaan pembelajaran berbasis masalah untuk mengumpulkan pengetahuan mereka sendiri, memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dan pastikan ada cukup

ruang bagi siswa untuk berpikir bebas sehingga mereka dapat mencari konsep dan menemukan solusi untuk masalah yang relevan dengan konten yang telah disampaikan instruktur. Karena tujuan utama pengajaran ekonomi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memahami relevansi prinsip-prinsip ekonomi dengan kehidupan sehari-hari dan untuk berkontribusi pada ekspansi dan pembangunan ekonomi,

Fasilitas pembelajaran merupakan komponen yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran karena tidak hanya membantu kegiatan pembelajaran tetapi juga berpotensi untuk menarik minat dan perhatian siswa agar materi pembelajaran lebih mudah diakses (Dianah, 2017). Siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka jika fasilitas pembelajaran yang mereka gunakan lengkap, yang pada gilirannya akan memudahkan siswa tersebut untuk berhasil dalam kegiatan yang mereka lakukan terkait dengan pendidikan mereka.

Hasil belajar adalah pernyataan khusus yang diperlihatkan dalam tindakan dan penampilan, dan diwujudkan dalam bentuk tekstual untuk mengkomunikasikan hasil belajar yang diinginkan (Hardiato, 2012). Kegiatan ini dapat berupa fakta yang nyata dan nyata atau segelintir fakta di mana-mana. Akibatnya, hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu prosedur pembelajaran yang diterapkan.

Menurut temuan peneliti, SMA Negeri 1 Siantar memiliki fasilitas pembelajaran. Fasilitas belajar mengajar utama dilengkapi dengan lab komputer, wifi, perpustakaan, kantin, dan fasilitas lainnya. Seorang siswa pada umumnya sudah memiliki smartphone Android, yang dapat digunakan untuk belajar. Mereka juga melihat bahwa sekolah mengizinkan ponsel selama sekolah untuk membantu kegiatan belajar dan melibatkan siswa. Dorong pembaca untuk menggunakan lebih banyak sumber referensi untuk memperdalam pemahaman mereka. Meskipun demikian, terdapat keterputusan antara fasilitas belajar yang layak yang dapat diakses dengan rendahnya hasil belajar siswa. Jika ketersediaan fasilitas belajar yang memadai tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal hasil belajar sama dengan fasilitas yang kurang memadai, oleh karena itu fasilitas belajar masih kurang. Hasil belajar sama dengan fasilitas yang minim.

Siswa biasanya memiliki kecenderungan untuk mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru, daripada bersedia mencari buku panduan lain

sebagai masukan dan perbandingan dalam pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan yang lebih luas. Ini adalah salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi siswa saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran standar, sesuai dengan informasi yang dihimpun dari guru-guru di SMA Negeri 1 yang mengajar mata kuliah ekonomi kepada siswa kelas XI. Siswa dikatakan pasif di dalam kelas apabila berperan sebagai penerima pelajaran, pasif dalam arti kurang mandiri dalam menciptakan kreativitas yang sudah ada pada diri siswa, dan masih takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Peneliti berpendapat hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siantar T.A 2021/2022.

Tabel 1.
Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran
Ekonomi Siswa

Kelas	KKM	Jumah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS-1	78	35	23	12
XI IPS-2	78	35	18	17
XI IPS-3	78	35	12	23
XI IPS-4	78	35	13	19
Jumlah		140	66 Siswa (48%)	71 Siswa (52)

(Sumber: SMA Negeri 1 Siantar)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kelas XI-1 s/d XI-4 masih ada yang tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai kriteria minimum (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu kelas XI adalah 78. Dari empat kelas yang berjumlah 140 siswa masih terdapat 66 siswa yang sudah tuntas dan 71 siswa yang belum tuntas dari tabel diatas dapat di lihat banyak nilai siswa yang masih tergolong rendah dan tidak sesuai seperti yang diharapkan guru Mata Pelajaran IPS tersebut dan dapat disimpulkan juga bahwa hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 48% sedangkan nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 52%. Dari penjelasan tabel diatas diharapkan sekolah dan guru-gurutersebut yaitu bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar sebesar

85% kenyataannya belum sesuai dengan harapan jadi guru diperlukan untuk membuat ide-ide yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun T.A 2022/2023”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan eksperimen dengan bentuk Quasi Experimental Desain, yang ditujukan untuk menjelaskan “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun T.A 2022/2023”. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol, karena penelitian ini hanya ingin melihat perbandingan kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan kelas XI SMA Negeri 1 Siantar yang beralamat di Jl. Mahoni Raya No. 4 Perumnas Batu VI, Sintalajari, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Penelitian berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan April 2022 dan berakhir pada bulan September 2022. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 menjadi populasi penelitian ini. Ada total 140 siswa di kelas ini. Dalam penelitian khusus ini, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 3, dengan jumlah total tujuh puluh siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah pendekatan Cluster Sampling dan teknik Probability Sampling.

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai variabel bebas (X_1), dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas (X_2), sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Susunan pertanyaan tentang kemandirian belajar ditentukan oleh skala sikap menggunakan skala Likert dengan lima jenis tanggapan yang berbeda. Untuk memvalidasi instrumen penelitian, perlu dilakukan tes untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan kemampuannya untuk membedakan antar

kelompok. Prosedur analisis data dibagi menjadi dua bagian: uji data deskriptif yang menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji t, uji f, dan uji regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Chi-Kuadrat Tes dan Angket

Deskripsi	Model Pembelajaran (<i>pbl</i>)	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
Rata-Rata	52,0	106,1	83,4
Standar Deviasi	6,43	57,40	4,93
Jumlah Peserta Didik	70	70	70
X^2_{hitung}	1,369	-797,08	0,88
X^2_{tabel}	9,47	9,47	9,47
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal

(Sumber: diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas Chi- Kuadrat diatas menunjukkan bahwa data bahwa X_{hitung} (1,369) < X_{tabel} (9,47) dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa data model pembelajaran pbl(pre test) berdistribusi normal. Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai X_{hitung} (1,369) < X_{tabel} (9,47) dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa data angket fasilitas belajar siswa berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil belajar X_{hitung} (0,88) < X_{tabel} (9,47) dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (post test) berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>
Konstanta	53,39043997	8.208488397	6.504296	1.16E-08
Variabel X1	0,166254998	0.071357793	2.329879	0.022834
Variabel X2	0,201283054	0.078384857	2.567882	0.012469

(Sumber :data diolah dengan menggunakan microsoft excel)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan microsoft excel pada tabel diatas diperoleh koefisien linear untuk $x_1 = 0,166254998$, $x_2 = 0,201283054$ sedangkan konsanta 47.79054645 sehingga persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 47.79054645 + 0,166254998 X_1 + 0,201283054 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

X1 = Model Pembelajaran Problem Based Learning

X2 = Fasilitas Belajar

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar dihitung berdasarkan regresi yang diperoleh yaitu 0,166 artinya jika model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,166.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil dihitung berdasarkan regresi yang diperoleh yaitu 0,201 artinya jika fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,201.

c. Hasil Uji F

Tabel 4
Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	344.8171353	172.4086	8.243596	0.000629855
Residual	6	1401.254293	20.9		
Total	7	1746.07	1424		

Total	6	1746.0			
	9	71429			

Sumber: data diolah menggunakan microsoft excel)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel di atas, uji F menunjukkan bahwa nilai F (hitung) adalah 8,243, dan signifikansinya adalah 0,000. Oleh karena itu, F hitung lebih besar dari F (tabel), karena (8,243) Hal ini menunjukkan bahwa H(1) yang dapat dibaca sebagai disetujui. Siswa kelas ekonomi di IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A. 2022/2023 diuntungkan dengan menggunakan model pendidikan yang disebut pembelajaran berbasis masalah, yang memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan.

d. Hasil Uji t

Tabel 5
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>
Intercept	53.39043997	8.208488397	6.504296	1.16E-08
X Variable 1	0.166254998	0.071357793	2.329879	0.022834
X Variable 2	0.201283054	0.078384857	2.567882	0.012469

(Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel lingkungan sekolah (x1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,329 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1,996.maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,329> 1,996) sehingga H_1 diterima.

Tabel 6
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>
Intercept	53.39043997	8.208488397	6.504296	1.16E-08
X Variable 1	0.166254998	0.071357793	2.329879	0.022834
X Variable 2	0.201283054	0.078384857	2.567882	0.012469

(Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel motivasi belajar (x2) menunjukkan

nilai t_{hitung} sebesar 2,567 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1,996. maka dapat disimpulkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,567 > 1,996$) sehingga H_1 diterima. Terdapat hubungan yang menguntungkan dan signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 SiantarT.A 2022/2023 dengan fasilitas belajar yang disediakan sekolah bagi siswanya.

e. Uji Determinasi

Tabel 7
Hasil perhitungan koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.444389119
R Square	0.197481689
Adjusted R Square	0.173525919
Standard Error	4.573209287
Observations	70

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai R Square sebesar 0,1974, besarnya nilai koefisien 0,1974 sama dengan 19% terhadap hasil belajar. Sedangkan 81 dipengaruhi oleh variabel- varabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Siantar. Hal ini didukung oleh temuan penelitian di atas. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan parsial (uji t) yang dilakukan pada model pembelajaran berbasis masalah (X 1) dengan menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 1,996$) dan nilai signifikan ($0,022 < 0,05$). Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa model berpengaruh positif.
- Di SMA Negeri 1 Siantar terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa pada mata kuliah ekonomi dengan fasilitas belajar yang dimiliki siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan parsial (uji t) yang dilakukan terhadap fasilitas pembelajaran (X 2) dengan menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,119 > 1,996$), dan terdapat nilai signifikan ($0,012 < 0,05$).

- Hasil belajar siswa kelas IPS SMP Negeri 2 Siantar dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sekolah dan tingkat motivasi belajar yang ditampilkan siswa. Efek ini cukup besar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan simultan (uji F) di lingkungan sekolah (X 1) dan motivasi belajar (X 2) yang dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, khusus untuk menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,243 > 3,311$) nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini terlihat dari hasil perhitungan simultan (uji F).

5. Referensi

- Cahyanti, A. E. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 83–92.
- Dianah, L. (2017). Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 51–60.
- Hardiato, D. (2012). Perencanaan Pembelajaran dalam Kerangka Penyelenggaraan Pelatihan. Retrieved on February 28.
- No, U.-U. (20 C.E.). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Sintong, M. (2013). Kebijakan Berwawasan Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Geografi*, 5(1), 17–30.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).